

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis secara statistik (Sugiono, 2010: 8). Populasi atau sampel yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011, yang diberikan instrumen profil orientasi karir, sehingga dihasilkan data tentang orientasi karir siswa. Data tentang orientasi karir yang dihasilkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan profil orientasi siswa. Profil orientasi karir yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar dalam perumusan program bimbingan karir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan program bimbingan karir berdasarkan orientasi karir siswa yang layak untuk diterapkan menurut para ahli dan praktisi. Para ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen Bimbingan dan Konseling yang memiliki kompetensi dalam merancang program dan bimbingan karir serta telah menyelesaikan pendidikan lebih dari S1 (Strata 1) di jurusan PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan). Selanjutnya, yang

dimaksud praktisi adalah guru pembimbing di SMA yang telah mengikuti pendidikan S1 di jurusan PPB program Bimbingan dan Konseling.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2008: 161-162). Adapun yang dimaksud objek penelitian adalah orientasi karir, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan program bimbingan karir berdasarkan profil orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011. Secara operasional metode deskriptif yang digunakan terdiri dua tahapan, yaitu untuk mendeskripsikan profil orientasi karir siswa dan program bimbingan karir berdasarkan profil orientasi karir siswa. Berikut penjelasan kedua tahapan tersebut.

a. Profil Orientasi Karir Siswa

Profil orientasi karir siswa diperoleh melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Pengembangan instrumen profil orientasi karir siswa, untuk mengungkap kondisi orientasi karir siswa.
- 2) Penyebaran instrumen profil orientasi karir siswa, kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011, untuk memperoleh data yang nyata dan objektif.

- 3) Pengolahan data, untuk mendapatkan profil orientasi karir yang diklasifikasikan ke dalam tiga katagori, yaitu positif, netral, dan negatif.

b. Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Orientasi Karir Siswa

Program bimbingan karir berdasarkan profil orientasi karir siswa diperoleh melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Analisis profil orientasi karir siswa, untuk menentukan kecenderungan prioritas kebutuhan penyusunan program.
- 2) Penyusunan kerangka program, yang terdiri dari struktur program bimbingan karir yang terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, rancangan operasional, pengembangan tema, tahapan layanan, media, dan evaluasi.
- 3) Uji kelayakan program, untuk menghasilkan program bimbingan karir berdasarkan profil orientasi karir siswa SMA Negeri 5 Cimahi kelas XI tahun ajaran 2010/2011 yang layak untuk diterapkan menurut para ahli dan praktisi.

B. Pengembangan Instrumen

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011, yang akan digunakan untuk merumuskan program bimbingan karir. Untuk itu, dikembangkan instrumen untuk mengungkap kondisi orientasi karir siswa. Untuk memperoleh instrument yang layak disebarkan ditempuh langkah-langkah berikut, yaitu pengembangan instrumen mulai dari perumusan definisi operasional

variabel, pengembangan kisi-kisi, perumusan butir pernyataan instrumen, dan uji kelayakan instrumen.

1. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional yang dimaksud orientasi karir siswa SMA adalah sikap siswa SMA terhadap pernyataan tertulis tentang tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi karir siswa SMA berupa angket yang dirancang dalam bentuk skala sikap. Kisi-kisi instrumen dikembangkan merujuk pada definisi operasional variabel yang dijabarkan menjadi indikator-indikator sebagai titik tolak untuk membuat item pernyataan. Instrumen orientasi karir dirancang dalam bentuk pernyataan mengenai orientasi karir. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa tentang tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Setiap item pernyataan disertai lima pilihan respons yang harus dipilih oleh siswa. Lima alternatif respon instrumen orientasi karir, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Berbeda (B) dan Sangat Berbeda (SB). Siswa (responden) diminta untuk memilih salah satu alternatif respon tersebut sesuai dengan kondisi

nyata saat penelitian dilakukan, berikut kriteria skor alternatif respons instrumen orientasi karir siswa:

Tabel 3.1
Kriteria Alternatif Respons Instrumen

Alternatif Respons	Deskripsi
SS	Bila siswa menganggap pernyataan sangat sesuai dengan kondisi siswa
S	Bila siswa menganggap pernyataan sesuai dengan diri siswa.
R	Bila siswa menganggap pernyataan ragu-ragu dengan diri siswa.
TS	Bila siswa menganggap pernyataan tidak sesuai dengan diri siswa.
STS	Bila siswa menganggap pernyataan sangat tidak sesuai dengan diri siswa.

Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen profil orientasi karir siswa SMA ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Profil Orientasi Karir Siswa
(Setelah Uji Coba)

ASPEK	INDIKATOR	BATASAN RUANG LINGKUP	JUMLAH PERNYATAN	NO. ITEM
				(+)
Sikap	Tujuan yang jelas	Keinginan yang ditunjukkan dengan tindakan realistik yang akan dilakukan dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.
	Pemahaman diri	Pengetahuan dan kesadaran tentang sifat, kelebihan, dan kekurangan diri yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	7	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14.
	Pertimbangan atas peluang	Pemikiran dan keputusan tentang kesempatan yang tersedia untuk memilih pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	8	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22.
	Eksplorasi sumber informasi yang	Pencarian dan pemanfaatan sumber informasi dalam menentukan pilihan	9	23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 26, 31,

	relevan	pendidikan lanjutan dan pekerjaan.		
	Perencanaan masa depan	Persiapan dan pembuatan rancangan kegiatan yang mendukung pendidikan lanjutan dan pekerjaan.	10	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41.

3. Perumusan Butir Pernyataan

Pernyataan instrumen dikembangkan merujuk pada kisi-kisi instrument orientasi karir. Pernyataan disesuaikan dengan tingkat berfikir responden, yang merupakan merupakan siswa kelas XI SMA. Pernyataan berisi tentang tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan yang kemudian disikapi oleh responden dalam pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

Penyusunan alternatif respons instrument orientasi karir siswa disusun menggunakan model Likert. Lima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian antara keadaan siswa dengan pernyataan mulai paling tinggi sampai paling rendah.

4. Teknik Penskoran dan Penafsiran

Penskoran atau mengubah data ke dalam bentuk angka-angka kuantitatif dimaksudkan agar memungkinkan dilakukan analisis dengan menggunakan teknik statistik. Sebelum penskoran dilakukan, perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dulu data yang telah diperoleh untuk mengecek apakah data tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan. Penskoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pola Pemberian Skor Instrumen Orientasi Karir

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons				
	SS	S	R	TS	STS
Favorabel (+)	5	4	3	2	1
Tidak Favorabel (-)	1	2	3	4	5

Sumber : Arikunto (2009: 242)

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 – 5. Skor tersebut selanjutnya dikonversikan pada skor aktual untuk mengetahui makna pencapaian individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Untuk dapat menentukan konversi skor, perlu dilakukan penentuan batas lulus skor respons orientasi karir siswa.

Rumus yang digunakan dalam penentuan batas lulus aktual yaitu $X + 0,25 S$. Untuk menetapkan batas lulus aktual tersebut perlu dicari X (rata-rata) dan S (simpangan baku atau standar deviasi), karena skor-skor berjumlah banyak maka digunakan rumus berikut:

$$X = X_t + p \left(\frac{\sum fd}{N} \right)$$

$$S = p \sqrt{\frac{N \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

X_t = rata-rata terduga, yang dijadikan rata-rata terduga biasa titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.

p = panjang kelas interval

d = selisih titik tengah masing-masing kelas interval dari X_t dibagi p .

(Rakhmat & Solehuddin, 2006: 60)

Setelah ditemukan batas lulus aktual, data tentang orientasi karir dikelompokkan ke dalam tiga katagori yaitu positif, netral, dan negatif.

Pengelompokkan ini bertujuan untuk memperoleh profil orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011. Untuk lebih jelasnya kriteria skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Skor Aktual

No.	Kriteria	Kategori
1	$X > X+1,0.Sd$	Positif
2	$X-1,0.Sd < X < X+1,0.Sd$	Netral
3	$X < X-1,0.Sd$	Negatif

Sumber : Arikunto (2006: 263-264)

5. Pertimbangan Instrumen

Instrumen profil orientasi karir siswa sebagai alat pengumpul data disusun melalui beberapa tahap pengujian, yaitu uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan, serta uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu tiga ahli dan satu praktisi, pada tanggal 25 Mei 2011 - 1 Juni 2011. Satu dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M. Pd. (sebagai ahli bidang orientasi karir), serta dua dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Ipah Saripah, M. Pd. (sebagai ahli bidang bahasa), dan Drs.

Yaya Sunarya, M. Pd., (sebagai ahli instrumen). Satu praktisi Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 5 Cimahi yaitu Sri Winarti, S.Pd.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan untuk menilai memadai atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam instrumen dengan melihat segi konstruk, isi dan bahasa. Pernyataan yang berkualifikasi memadai (M) dapat langsung digunakan dalam instrumen penelitian dan pernyataan yang berkualifikasi tidak memadai (TM) perlu dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen dari keseluruhan butir instrumen yang telah di susun yang berjumlah 60, setelah di validasi oleh ahli ada beberapa butir instrumen yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya, dan ada 10 butir pernyataan instrumen yang harus dihilangkan.

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011 yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak tiga orang siswa. Tujuan uji keterbacaan yaitu untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat dua pernyataan yang perlu diperbaiki redaksi tanpa mengubah makna yaitu no 49 dan 50. No. 49 “Saya menentukan prioritas kebutuhan yang diperlukan untuk masuk pada pekerjaan

yang diminati”, menjadi “Saya merumuskan keperluan yang dibutuhkan untuk dapat masuk pada PT yang saya minati”. No. 50 “Saya menentukan prioritas kebutuhan yang diperlukan untuk masuk pada jurusan yang diminati”, menjadi “Saya merumuskan keperluan yang dibutuhkan untuk dapat masuk pada pekerjaan yang saya minati”. Kemudian, selain perbaikan redaksi terdapat juga perbaikan nomor urut pernyataan yaitu no. 23 dan no. 24, siswa mengira pernyataannya sama, padahal berbeda pada kata jurusan dan pekerjaan, oleh karena itu no. 24 diubah jadi no. 25.

c. Uji Coba Instrumen

Instrumen profil orientasi karir diujicobakan pada 30 orang siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011 diluar sampel penelitian. Uji coba instrument dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data, pada tanggal 03 Juni 2011. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

d. Uji Validitas

Pengumpulan data orientasi karir dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011, pada tanggal 03-04 Juni 2011. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya ialah menguji validitas item. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2009: 167). Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen (Sugiono, 2010: 125).

Adapun langkah-langkah uji validitas item adalah sebagai berikut.

- a) Menghitung koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total dengan rumus *Pearson Produk Moment* (Sugiyono, 2010: 184).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

- b) Mencari nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) = $30 - 2 = 28$, dengan uji satu pihak maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,701$.

- c) Membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan valid apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dikatakan invalid.

Pengujian validitas item menggunakan fungsi Pearson pada program *Microsoft Exel 2007*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dari skala sikap dengan skor total, diperoleh nilai r_{hitung} untuk nomor item 1 adalah 10,4. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan dk 28 diperoleh harga t_{hitung} sebesar 10,4 dan t_{tabel} sebesar 1,701. Hasil ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan demikian maka item nomor 1 yang diuji berada pada kategori valid.

Untuk item selanjutnya, dilakukan pengujian validitas yang sama dengan item no. 1. Hasil pengujian validitas diperoleh kesimpulan bahwa dari 50 item

dinyatakan valid sebanyak 41 item, dan invalid (tidak valid) sebanyak 9 item.

Perhitungan uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 31, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	42
Tidak Valid	7, 8, 9, 19, 20, 27, 28, 39.	8

e. Uji Reliabilitas

Pengumpulan data orientasi karir dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011, pada tanggal 03-04 Juni 2011. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya ialah menguji reabilitas instrumen. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan (Sukardi, 2004: 127) yang menunjuk pada tingkat keterandalan instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsistens (Rakhmat & Solehudin, 2006: 70).

Menurut Arikunto (2009: 195) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir soal
- $\sum S_i$ = Jumlah varians butir
- S_t = Varians total

Langkah-langkah pengujian reabilitas instrument dengan menggunakan rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

- a) Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah item dikuadratkan

- b) Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n,$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = jumlah varians semua item,
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = varians item ke-1, 2, 3,n

Sehingga, diperoleh $\sum S_i$ sebesar 43,11.

- c) Menghitung varian total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_t^2$ = jumlah kuadrat item X_t
 $(\sum X_t)^2$ = jumlah item dikuadratkan

Sehingga, diperoleh S_{total} sebesar 234,25.

- d) Masukkan nilai Alpha kedalam rumus, nilai yang diperoleh yaitu 0,832.
- e) Mengkonsultasikan nilai r dengan r *Product Moment* untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Kaidah keputusan

suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan yaitu $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Indeks korelasi (r)	Keterangan
0,90 – 1,00	Hubungan Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Hubungan Tinggi
0,40 – 0,70	Hubungan Cukup
0,20 – 0,40	Hubungan Rendah
Kurang dari 0,20	Hub. Dapat dikatakan tidak ada

Sumber : Rakhmat & Solehuddin (2006: 74)

Hasil perhitungan r_{11} dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2007, diperoleh hasil bahwa r_{11} sebesar 0,832, dengan α sebesar 5 %, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Dapat disimpulkan $r_{11} = 0,832$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$, maka instrument orientasi karir reliabel dengan tingkat keterandalan tinggi. Tingkat keterandalan tinggi berarti instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data orientasi karir siswa. Perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

C. Langkah-Langkah Penyusunan Program Bimbingan Karir Berdasarkan Profil Orientasi Karir Siswa

Program bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satuan layanan yang dirumuskan berdasarkan profil orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011, agar siswa mempunyai tujuan yang jelas, dapat memahami diri, dapat mempertimbangan peluang, dapat

melakukan eksplorasi sumber-sumber informasi yang relevan, dan membuat perencanaan masa depan dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Langkah-langkah penyusunan program bimbingan karir terdiri dari tiga langkah yaitu analisis profil orientasi karir siswa, penyusunan kerangka program, dan uji kelayakan program.

1. Analisis Profil Orientasi Karir

Profil orientasi karir siswa yang diperoleh melalui penyebaran instrument orientasi karir, yang diklasifikasikan pada tiga katagori positif, netral, dan negatif. Positif artinya artinya siswa telah memiliki tujuan jelas, mampu memahami diri, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan mampu membuat perencanaan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Netral artinya siswa mengalami kebingungan dan ragu-ragu dalam menentukan tujuan yang jelas, memahami diri, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan membuat perencanaan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Negatif artinya siswa pada level ini belum memiliki tujuan jelas, kurang mampu memahami diri, kesulitan mempertimbangkan peluang yang tersedia, kesulitan melakukan eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan belum mampu membuat perencanaan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Berdasarkan klasifikasi ini, katagori netral dan negatif menunjukkan kondisi orientasi karir siswa yang perlu ditingkatkan, sehingga katagori ini dijadikan sebagai acuan penyusunan program bimbingan karir. Acuan program

ini, meliputi indikator orientasi karir yaitu tujuan yang jelas, pemahaman diri, pertimbangan atas peluang, eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan perencanaan masa depan yang masih berapa pada katagori netral dan negatif.

2. Penyusunan Kerangka Program

Penyusunan kerangka program dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian, dengan struktur program bimbingan karir yang terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, rancangan operasional, pengembangan tema, tahapan layanan, media, dan evaluasi.

- a. Rasional, merupakan rumusan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program sekolah. Rumusan ini menyangkut konsep dasar, kaitan bimbingan karir dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dan temuan-temuan penelitian sehingga dibutuhkan program bimbingan karir.
- b. Deskripsi profil orientasi karir, rumusan hasil penelitian dirumuskan ke dalam perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik. Rumusan ini tiada lain adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen orientasi karir.
- c. Tujuan, tujuan diperoleh dengan menurunkan indikator orientasi karir yang perlu ditingkatkan atau masih rendah. Rumuskan tujuan yang akan dicapai dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai siswa setelah memperoleh pelayanan bimbingan.

- d. Sasaran, merupakan subjek program bimbingan karir yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi.
- e. Rancangan operasional, yaitu uraian singkat satuan layanan untuk memfasilitasi siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.
- f. Pengembangan tema, merupakan upaya dalam merinci kegiatan ke dalam satuan layanan yang akan diberikan pada siswa SMA.
- g. Tahapan layanan, merupakan upaya pengembangan secara bertahap dan rinci dari tema yang telah dikembangkan.
- h. Media, merupakan fasilitas yang perlu disediakan dalam rangka pelaksanaan program bimbingan karir yaitu fasilitas fisik, fasilitas teknik, dan penyediaan anggaran.
- i. Evaluasi, merupakan kegiatan evaluasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu proses dan hasil. Proses merupakan evaluasi terhadap apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana, dan hasil merupakan evaluasi terhadap perubahan sikap yang nampak dari siswa.

3. Uji Kelayakan Program Bimbingan Karir

Uji kelayakan program bimbingan karir dilakukan untuk memperoleh program bimbingan karir yang layak untuk diterapkan baik dari segi bahasa, isi maupun konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh dosen ahli yaitu empat ahli dan satu praktisi. Satu dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. H. Mubiar

Agustin, M. Pd, serta tiga dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd., Drs. Amin Budiamin, M.Pd., dan Eka Sakti Yudha, M.Pd., dan satu praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Cimahi yaitu Sri Winarti, S.Pd.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Cimahi dengan pertimbangan bahwa pendidikan di SMA belum difokuskan pada keahlian suatu pekerjaan apapun, sehingga perlu diberikan pembekalan untuk karir di masa depannya. Karir yang dimaksud adalah pemilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Objek penelitian ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011 kelas XI yang berjumlah 367 orang siswa.

- a. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari program studi IPA dan IPS. Jumlah populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XI IPA	201
2.	XI IPS	166
Jumlah total populasi		367

- b. Penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Siswa berada pada rentang usia 15-18 tahun yang memasuki masa remaja akhir dalam perkembangan psikologisnya, di mana siswa SMA telah memiliki minat terhadap pekerjaan yang ditandai dengan mulai memikirkan masa depan secara sungguh-sungguh.
- 2) Siswa berada pada proses perkembangan orientasi karir, sehingga telah memiliki sikap terhadap pekerjaan dan pendidikan lanjutan yang ditunjukkan oleh pemilihan program studi.
- 3) Siswa harus memiliki kompetensi yang harus dicapai yaitu memperhalus tujuan karir masa datang melalui informasi tentang diri, menggunakan sumber-sumber yang ada, dan berkonsultasi dengan narasumber, mengkoordinasikan kelas yang telah diseleksi dengan tujuan karir, mengidentifikasi persyaratan pendidikan spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengklarifikasi nilai-nilai pada diri sebagai suatu hal yang berhubungan dengan pekerjaan (<http://www.caroline-lisa.co.cc/index.php?option=com>). Kompetensi tersebut menunjukkan indikator-indikator orientasi karir, sehingga siswa kelas XI memiliki karakteristik sebagai objek penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi

anggota sampel (Sugiyono, 2009: 82). Penggunaan sampel seperti ini diharapkan dapat mewakili populasi dan hasil penelitiannya digeneralisasikan sehingga dapat mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus yang diungkapkan oleh Surakhmad (1982: 100), yaitu bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sekurang-kurangnya 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sekurang-kurangnya 15% dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil yaitu sebesar 30% dari populasi.

Tabel 3.8
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Ukuran Sampel Setelah Pembulatan
1.	XI IPA	201	60
2.	XI IPS	166	50
Jumlah sampel			110

E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Setelah data orientasi karir siswa terkumpul dilakukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data terdiri dari penyeleksian data, penyekoran data, dan pengelompokan data.

1. Penyeleksian dan Penyekoran Data

Tujuan penyeleksian data adalah memilih data yang memadai untuk diolah, dimana yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah

angket yang disebar. Data yang dianggap layak untuk diolah adalah yang lengkap baik kelengkapan identitas kelas, tingkatan kelas maupun jawaban terhadap pernyataan yang dikemukakan.

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran yang telah dijelaskan di atas.

2. Pengelompokan Data

Data orientasi karir siswa yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan ke dalam tiga katagori, yaitu positif, netral, dan negatif. Langkah-langkah pengelompokan data terdiri dari penentuan range, banyak kelas, panjang kelas, batas lulus, rata-rata, simpangan baku, dan batas lulus (Rakhmat & Solehuddin, 2006: 59-63).

- a. Pertama, penentuan range (R), dengan menghitung selisih skor tertinggi dengan skor terendah.
- b. Kedua, penentuan banyak kelas (K) dengan rumus: $K = 1 + 3,3 \log N$
- c. Ketiga, penentuan panjang kelas (p) dengan rumus: $p = R/K$
- d. Keempat, data dikelompokkan ke dalam daftar distribusi frekuensi.
- e. Kelima, untuk menghitung rata-rata dan simpangan baku data yang sudah dikelompokkan.
- f. Keenam, menghitung Batas Lulus (BL) dengan rumus.

$$BL = X + 0,25S.$$

Setelah diketahui batas lulus, kemudian menentukan pengelompokan data atas tiga kelompok dengan mengubah skor mentah menjadi skor matang, yaitu

positif, netral, dan negatif. Hasil pengelompokan data di atas, dijabarkan dalam bentuk tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Pengelompokan Data

No.	Kriteria	Rentang	Katagori
1	$X > X+1,0.Sd$	>169	Positif
2	$X-1,0.Sd < X < X+1,0.Sd$	146-168	Netral
3	$X < X-1,0.Sd$	<145	Negatif

Setiap kategori skor aktual tersebut mengandung tafsiran tertentu, yang dituangkan pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Tafsiran Kriteria Skor Aktual

Kriteria	Deskripsi
$X > X+1,0.Sd$	Positif Siswa pada level ini memiliki orientasi karir yang positif pada aspek sikapnya, artinya siswa pada level ini memiliki tujuan jelas, mampu memahami diri, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan mampu membuat perencanaan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.
$X-1,0.Sd < X < X+1,0.Sd$	Netral Siswa pada level ini memiliki orientasi karir yang netral pada aspek sikapnya artinya siswa pada level ini mengalami kebingungan dan ragu-ragu dalam menentukan tujuan, memahami diri, mempertimbangkan peluang yang tersedia, melakukan eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan membuat perencanaan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.
$X < X-1,0.Sd$	Negatif Siswa pada level ini memiliki orientasi karir yang netral pada aspek sikapnya artinya siswa pada level ini belum memiliki tujuan jelas, kurang mampu memahami diri, kesulitan mempertimbangkan peluang yang tersedia, kesulitan melakukan eksplorasi sumber informasi yang relevan, dan belum mampu membuat perencanaan dalam menentukan pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

F. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Berikut penjelasan setiap tahapan penelitian program bimbingan karir berdasarkan orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi tahun ajaran 2010/2011.

1. Persiapan

- a. Pembuatan proposal penelitian dan konsultasi kepada dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.
- b. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang ditelaah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- c. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Surat izin yang keluar disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Cimahi, sehingga dikeluarkan surat izin penelitian dari Kepala Sekolah, dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional variabel, pengembangan kisi-kisi, perumusan butir pernyataan instrumen, uji kelayakan baik dari segi validitas konstruk).

- b. Pengumpulan data, yang merupakan kegiatan penyebaran angket pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011.
- c. Pengolahan dan analisis data tentang orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011, sehingga dihasilkan profil orientasi karir siswa sebagai dasar perumusan program bimbingan karir.
- d. Pengembangan program bimbingan karir berdasarkan profil orientasi karir siswa kelas XI SMA Negeri 5 Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011, kemudian penilaian oleh para ahli dan praktisi untuk menghasilkan program bimbingan karir yang layak.

3. Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) untuk kemudian dipertanggungjawabkan.